

**Urgensi Pemberian Kabar Gembira serta Ucapan Selamat atas Kelahiran Anak Perspektif Al-Qur'an dan Hadist**

**Ali Ridho**

*Email: Aldo.okfor@gmail.com*

**Ach. Mahfudz Abd. Qadir**

*Email: Mahfudz.qadir@gmail.com*

**(IAI Al-Khairat Pamekasan)**

**Abstract**

*This research raises the importance of giving good news and congratulations on the birth of children, these two things besides the encouragement taught by God through the angels sent, namely Gabriel, Michael and Isrofil when giving good news and congratulations on the birth of his son Ishaq, also has a psychological impact on the parents of children born, namely self-confidence, trying to be better and of course, there will be a fabric of friendship. This research was conducted by examining a variety of literature relating to verses of the Koran and al-Hadith that explain about giving encouragement and congratulations on the birth of a child coupled with general references such as educational psychology. From the research conducted, it was suggested that the suggestion of giving encouraging news and saying goodbye to the birth of a child had a good effect on children's parents, namely trying to become better, more confident and intertwined with relationships.*

**Kata kunci:** *Good News, Congratulations, Parents, Children*

**A. Pendahuluan**

Keberadaan anak sebagai buah cinta suami istri merupakan nikmat dari Allah SWT yang patut disyukuri dengan cara merawat dan menjaganya sampai dewasa. Atas kelahiran anak menunjukkan bahwa Allah memberikan kepercayaan bagi hambaNya dan anugerah yang harus disyukuri sehingga tidak salah ketika seorang mendapatkan anugerah berupa anak ia melaksanakan agenda syukuran dengan mengundang sanak famili menyambut kelahiran sang putra. Mereka yang datang mengucapkan selamat atas kelahiran anak tersebut dan meluapkan rasa bahagia dengan cara melantunkan shalawat dan dzikir serta amalan-amalan lain yang menjadi satu kesatuan ritual dalam penyambutan anak yang lahir.



dia tersenyum, maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira akan (kelahiran) Ishak dan sesudah Ishak (lahir pula) Ya'qub. Istrinya berkata, "Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak, padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamiku pun dalam keadaan yang sudah tua pula? Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh." Para malaikat itu berkata, "Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat Allah dan keberkatan-Nya, dicurahkan atas kalian, hai ahli bait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah".

Ayat ini bermakna bahwa Allah memberikan kabar gembira kepada Nabi Ibrahim melalui para Malikatnya, yaitu Jibril, Mikail dan Isrofil. Allah firman : (وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَىٰ) para Malikat tersebut memasuki rumah beliau dengan memberi salam, lantas Ibrahim menjawab salam mereka, inilah makna firman-Nya : (قَالُوا سَلَامًا ۗ قَالَ سَلَامٌ ۗ) . Firman-Nya (فَمَا لَبِثَ أَنْ جَاءَ بِعِجْلٍ) (حَنِيدٌ) tidak lama kemudian, beliau menghadirkan seekor anak sapi panggang, (حَنِيدٌ) dari kata (مَحْنُودٌ) yaitu dipanggang di atas batu. Kemudian mendekatkan makanan tersebut dan mempersilahkan untuk makan, (أَلَا تَأْكُلُونَ). Dalam surat Adz-Dzariyat: 27<sup>2</sup> "Silahkan dimakan." Dari ayat ini ada beberapa kandungan Pelajaran dari ayat :

1. Dianjurkannya memberi kabar kepada seorang mukmin dengan kebaikan, sekalipun dengan mimpi yang baik.
2. Disyariatkan salam ketika masuk kedalam rumah orang lain, atau singgah, atau melewatinya. Juga diwajibkannya menjawab salam.
3. Disyariatkannya pemilik rumah untuk melayani tamunya, serta memuliakan tamu. Dalam hadits sahih (من كان يؤمن بالله و اليوم الآخر فاليكرم ضيفه) "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia muliakanlah tamunya<sup>3</sup>."

Menurut Marwan Hadidi dalam kitab Tafsirnya menyebutkan bahwa, setelah dijelaskan kisah kaum samud dan kedurhakaan mereka serta kesudahannya, kemudian dipaparkan kisah nabi ibrahim dan keluarganya ketika kedatangan tamu-tamu mulia yang tidak lain adalah para malaikat.

<sup>2</sup> Dalam surat Adz-Dzariyat dijelaskan bahwa pasca menerima tama, namu Ibrahim menyunguhkan makanan kepada tamunya berupa anak sapi yang di panggang, namu para tetamu tidak mau memakannya, pantas hal itu terjadi karen tamunya tersebut bukan tamu biasa (manusia) namun para malaikat yang diutus Allah untuk menyampaikan kabar gembira atas akan lahirnya Ishaq.

<sup>3</sup> Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhailiensi: <https://tafsirweb.com/3561-quran-surat-hud-ayat-69.html>, *Tafsir Al-Wajiz*, n.d.

Dan para utusan kami, yakni para malaikat telah datang kepada nabi Ibrahim dengan membawa kabar gembira tentang kelahiran putranya kelak yang akan lahir dari rahim sarah istrinya, kemudian cucu yang akan lahir dari keturunannya, mereka mengucapkan, selamat, semoga keselamatan dan kebahagiaan selalu tercurah padamu wahai nabi Ibrahim. Kemudian dia (nabi Ibrahim) pun menjawab, selamat semoga kebahagiaan yang sempurna itu menyertaimu selamanya. Maka tidak lama kemudian sebagaimana layaknya tuan rumah yang baik, nabi Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang untuk menjamu tamunya<sup>4</sup>.

Ayat ini menganjurkan, memberi salam ketika berkunjung ke rumah orang, dan wajib hukumnya menjawab salam<sup>5</sup>. Ayat ini juga memberi pelajaran untuk menghormati dan memuliakan tamu antara lain menjamu tamu. Ketika hidangan itu tersaji, nabi Ibrahim menyodorkannya ke hadapan mereka seraya meminta agar hidangan itu dimakan.

Maka ketika dilihatnya tangan mereka tidak menjamah hidangan yang disodorkannya itu, dia 'nabi Ibrahim' mencurigai perihal kedatangan mereka, dan merasa takut kepada mereka karena khawatir kedatangan mereka akan membawa berita buruk. Menyaksikan sikap nabi Ibrahim yang demikian itu mereka para malaikat itu pun berkata, jangan takut, sesungguhnya kami diutus oleh Allah kepada kaum itu untuk membinasakan mereka. Ayat ini memberi pelajaran tentang etika bertamu, hendaknya memberi rasa tenteram dan tenang ketika bertamu, terutama

---

<sup>4</sup> Dalam surah adh-dharyat: 24-26 secara dijelaskan tentang bagaimana proses penyambutan Nabi Ibrahim terhadap para tetamunya yang sangat hormat dan takdzim. Nabi Ibrahim bergegas meninggalkan para tamu tanpa disadari oleh para tamu dari saking sopannya nabi Ibrahim. Lalu dihidangkan atas para tamu tersebut dengan daging sapi yang gemu, bukan tua dan keras atau kurus di hidangkan kepada mereka. Ungkapan yang dihaturnyapun sangat sopan yaitu dengan bahasa "kami akan sangat bahagia jika anda bisa menikmati hidangan kami" bahkan demi memberikan pelayanan yang maksimal, maka diperkenankan kehadiran istri untuk mendampingi hadir di tengah-tengah tamu untuk menyambutnya.

<sup>5</sup> Dalam surat an-nisa'; 86 وَإِذَا حُيِّبْتُمْ بِحَبِيْبَةٍ فَحَيُّوْا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوْهَا إِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيْبًا

Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu. Menurut Muhammad bin Shaleh As-Syawi bahwa dalam an-nafahat al-makkiyah, bahwa perintah Allah ini untuk menjawab dan membalas sebuah penghormatan yang diberikan oleh pemberi salam/penghormatan dengan yang lebih baik dalam segala hal, termasuk dengan gestur, raut muka yang baik sehingga mengesankan semua balasan dari penghormatan yang dieberikan itu lebih baik, minal sama dengan panggilan salam/penghormatan yang diberikan.

ketika seseorang menaruh curiga dan takut terhadap orang yang belum dikenal, hendaknya tamu segera menjelaskan identitas dirinya<sup>6</sup>

Menurut Wahbah Zuhaili Makna ayat : (فَلَمَّا رَوَّأَ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ) ketika melihat mereka tidak menyentuh makanan tersebut (وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً) maka ia merasa takut kepada mereka, karena secara adat, jika seorang tamu singgah lalu dihidangkan makanan, tapi tidak mau memakannya, berarti ia punya maksud buruk, dan para malaikat tidak seperti itu. (قَالُوا) mereka berkata kepadanya (لَا تَخَفْ) “Janganlah takut.”, lalu menjelaskan maksud dari kedatangan mereka, (إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَى قَوْمِ لُوطِ) “Kami diutus kepada kaum Luth.”, yaitu untuk menghancurkan mereka karena dosa mereka.

Menurut Syeh Abu Bakar Jabir al-Jaziri muallif Aisarut Tafasir bahwa nabi Ibrahim menduga tamu yang datang tersebut mempunyai maksud jahat kepada nabi Ibrahim karena tidak sekalipun menjamah makanan yang dihidangkan, namun seketika para malaikat tersebut menyampaikan maksud dan tujuannya datang menemui nabi Ibrahim, dan ini merupakan pelajaran tentang tata cara bertamu yang baik<sup>7</sup>.

Dalam ayat (وَأَمْرَأَتُهُ قَائِمَةٌ) menurut Syekh Shalih dalam Tafsir Al-Mukhtasyar memaknai Ketika itu istrinya berdiri untuk melayani para tamu (malaikat) sedangkan nabi Ibrahim dalam keadaan duduk. Makna (الضحك) yakni tertawa. Dan pendapat lain mengatakan maknanya adalah istri Ibrahim mengalami haidh ketika itu juga padahal ia telah tua dan mandul, dan telah putus asa untuk bisa mengalami haidh. (فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَاقَ) (maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak) Yang ia lahirkan untuk Nabi Ibrahim. (ومن وراء إسحاق يعقوب) (dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Ya'qub) Kami juga memberinya kabar gembira bahwa Ishak akan memiliki anak bernama Ya'qub<sup>8</sup>.

Keanean yang luar biasa, disaat Siti Sarah sudah frustasi dalam hal berharap atas kedatangan seorang anak karena sudah tua dan tidak haid lagi dan nabi Ibrahim juga sudah sangat tua, namun atas idzin Allah mendapat kabar gembira melalui malaikat yang datang memberikan kabar akan kelahiran seorang putra yang bernama Ishaq dan darinyalah nantinya

<sup>6</sup> Ustadz Marwan Hadidi bin Musa, M.Pd.I, *Hidayatul Insan Bi Tafsiril Qur'an*, n.d.

<sup>7</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi and Referensi: <https://tafsirweb.com/3562-quran-surat-hud-ayat-70.html>, *Aisarut Tafasir*, n.d.

<sup>8</sup> Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid and Referensi: <https://tafsirweb.com/3563-quran-surat-hud-ayat-71.html>, *Tafsir Al-Mukhtashar*, n.d.

juga akan melahirkan seorang anak laki-laki shalih yang merupakan cucu dari nabi Ibrahim yaitu Ya'qub.

Ketika mendengar kabar gembira tersebut, ia memukul wajahnya keheranan-sebagaimana biasanya perempuan-lalu berkata, (يُولِيَّيْ أَلِدُ وَأَنَا عَجُوزٌ ) "Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini" yaitu suaminya, Ibrahim (شَيْخًا) lanjut usia, pada saat itu berumur 100 tahun, dan umurnya di atas 90 tahun (dalam satu pendapat umurnya masuk 120 tahun) ( إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ ) (عَجِيبٌ) aku melahirkan pada umur yang setua ini, ini adalah hal yang menakutkan<sup>9</sup>.

Pada ayat selanjut nya, ayat : (قَالُوا أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ رَحِمْتُ الْبَيْتِ) "Mereka berkata, apakah engkau merasa takjub atas keputusan Allah? Rahmat Allah atas kalian wahai Ahlal Bait." Yaitu keluarga Ibrahim, (إِنَّهُ حَمِيدٌ) Maha Terpuji atas karunia-Nya dan nikmat-Nya atas kalian. (مُجِيدٌ) Yang Maha Terpuji. Nama istri Ibrahim yang Allah berikan kabar gembira adalah Sarah anak paman Ibrahim 'alahi salam. Kabar gembira ini diarahkan kepada Ibrahim, dan istrinya Sarah bersamanya, kabar gembira itu: hancurnya orang-orang zalim dan lahirnya Ishaq dan Ya'qub<sup>10</sup>.

Anjuran untuk memberikan kabar gembira serta ucapan selamat atas kelahiran anak, juga tertuang dalam cerita Abu Lahab saat mendengar kabar atas kelahiran ponaan nya, yaitu :

وما ولد النبي بشرت به ثوية عمه أبا لهب - وكان مولاهما- وقالت : قد ولد الليلة لعبد الله ابن، فأعتقها أبو لهب سرورا به، فلم يضيع الله ذلك له، وسقاه بعد موته في النقرة التي في أصل إبهامه فان فاتته البشارة استحب له تمننته

Ketika Nabi Muhammad SAW lahir, maka saat itu tsuwaibah budaknya Abu Lahab memberitahukan kepada tuannya yaitu Abu Lahab sambil lalu berkata "tuan, malam ini putra dari Abdullah telah lahir. Mendengar informasi tersebut, Abu Lahab langsung memerdekakan Tsuwaibah sebagai luapan rasa gembiranya atas kelahiran putra laki-laki dari Abdullah tersebut yaitu Muhammad SAW. Setelah meninggal, Allah memberi Abu Lahab air pada lekukan di pangkal jarinya.

<sup>9</sup> Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhailiensi: <https://tafsirweb.com/3561-quran-surat-hud-ayat-69.html>, *Tafsir Al-Wajiz*.

<sup>10</sup> Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhailiensi: <https://tafsirweb.com/3561-quran-surat-hud-ayat-69.html>.

Dalam kisah ini mengajarkan kita sebagai umat Islam, ketika ada seseorang mendapatkan kabar gembira, maka disunnahkan untuk mengucapkan selamat atas kabar gembira tersebut. Hal ini menegasikan sikap iri dan dengki atas rasa gembira yang dimiliki oleh orang lain. Terdapat perbedaan antara kabar gembira dan ungkapan ucapan selamat (tahni'ah) dalam praktik dan sifatnya, yaitu jika kabar gembira adalah pemberitahuan kepada seseorang tentang sesuatu yang membuatnya gembira. Sedangkan tahni'ah adalah doa yang dipanjatkan seseorang yang telah mendengar atas kegembiraan yang didapatkan oleh saudaranya<sup>11</sup>.

Dahulu, kaum jahiliyah ketika ada seseorang yang menikah, maka mereka mengucapkan selamat dengan ucapan *الرفاء* dan *البنين*, lafad *ar-rafa'* mempunyai arti harmonis dan serasi, bermaksud semoga hubungan kalian terus berlangsung harmonis dan serasi. Sedangkan *al-banun* bermaksud do'a harapan agar hubungan ini dikaruniai anak yang baik. Namun demikian, dari kebiasaan kaum jahiliyah terdapat perilaku yang sangat tidak pantas dilakukan, yaitu mengucapkan selamat atas kelahiran anak ketika yang lahir itu laki-laki, namun menjauh bahkan menganggap aib ketika yang lahir adalah perempuan, karena seyogyanya anak yang lahir itu adalah anugerah baik yang lahir laki-laki maupun perempuan.

Diceritakan oleh Abu Bakar ibnul Mundzir dalam kitab *al-Ausath*, kami meriwayatkan dari Hasan al-Bashri bahwa pada suatu hari seorang laki-laki datang padanya, saat itu Hasan al-Bashri sedang bersana seseorang yang anak laki-lakinya baru saja lahir. Lalu laki-laki yang datang mengucapkan selamat, selamat atas lahirnya sang kstaria!. Mendengar ucapan itu, Hasan al-Bashri langsung menimpali, dari mana kamu tahu bahwa anaknya yang lahir menjadi kstaria bukan himar? Maka, ungkapan yang layak harusnya adalah:

قل بورك لك في الموهوب ، وشكرت الواهب ، وبلغ أشده ، ورزقت به

Semoga anak yang dianugerahkan padamu dan mendapatkank berkah, dan engkau bersyukur atas anugerah kepada dzat pemberi keberkahan, dan semoga dia bisa mencapai umur dewasa dan engkau mendapatkan baktinya.

### C. Pembahasan

Memberikan kabar gembira dan ucapan selamat atas kelahiran seorang bayi merupakan anjuran di dalam agama Islam sebagaimana yang ditulis oleh Imam Ibnu Qayyim dalam kitabnya *Tuhfatul Maudud Biahkamil*

<sup>11</sup> Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Tuhfatul Maudud Biahkamil Maulud*, n.d.

*Maulud*<sup>12</sup>, hal ini karena akan berdampak pada minimalnya dua hal, yaitu bersyukur atas nikmat Allah atas rizki yang diberikan berupa keturunan dan yang kedua memperkuat tali ikatan persaudaraan antar sesama muslim atas ucapan selamat yang diucapkan<sup>13</sup>.

Bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan merupakan jalan terbaik untuk mendapat ridho-Nya, karena jangan sampai nikmat yang Allah berikan berubah menjadi azab dan bencana bagi manusia, kemenangan berubah menjadi kekalahan, begitupun kesenangan bisa menjadi kesedihan karena malah mengundang murka Allah SWT<sup>14</sup>. Disebabkan kita tidak rajin bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan, termasuk memberikan kabar gembira serta ucapan selamat atas lahirnya seorang anak yang merupakan anugerah luar biasa dari Allah SWT.

Dan sungguh Allah mendengar rasa syukur dengan penuh keimanan dan Allah mengabarkan tidak akan mengadzab hamba-Nya apabila mereka bersyukur dan beriman kepada Allah. Dalam surat al-An'am: 53 Allah memberikan khabar bahwasannya orang-orang yang bersyukur adalah yang mendapatkan anugerah dari Allah, walaupun dalam kenyataannya terdapat dua golongan manusia yang mendapatkan anugerah, yaitu bersyukur atas anugerah tersebut, dan golongan yang kedua kufur atas nikmat yang Allah berikan. Tentunya Allah mencintai hamba-Nya yang mensyukuri anugerah yang diberikan dan membenci hamba yang kufur atas nikmat-Nya<sup>15</sup>.

Dalam memberikan ucapan selamat atas kelahiran anak, maka ada satu hal yang paling menonjol dalam perilaku ini, yaitu jalinan tali silaturahmi yang terus terjaga. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antar satu dengan yang lain. Interaksi yang menjadi kunci antar satu individu dengan individu yang lain, atau satu kelompok dengan kelompok yang lain, kelompok dengan individu atau individu dengan kelompok yang lain dalam konteks agama Islam dikenal dengan silaturahmi<sup>16</sup>.

---

<sup>12</sup> Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah.

<sup>13</sup> Fu'ad Arif Noor, "Analisis Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 1 (May 29, 2019): 19–30, <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.14885>.

<sup>14</sup> Nahrin Ajmain, "Nikmat Allah Dalam Al-Quran," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 13, no. 2 (2018): 1–10.

<sup>15</sup> Ajmain.

<sup>16</sup> Andi Darussalam, "Wawasan Hadis tentang Silaturahmi," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 8, no. 2 (January 31, 2019), <https://doi.org/10.24252/tahdis.v8i2.7222>.

Jalanan silaturahmi tidak hanya sebuah jalinan yang sudah terajut, namun juga bermakna menjalin kembali yang selama sudah jauh dan terputus sehingga tersambung kembali komunikasi diantara mereka. Nabi Muhammad bersabda, bahwa orang yang menyambung bukanlah yang membalas kebaikan orang lain, akan tetapi jika kekerabatannya terputus maka ia menyambungkan kembali<sup>17</sup>. Dengan cara memberikan ucapan selamat atas kelahiran anak bisa menjadi wasilah terjalinnya hubungan kekerabatan baik yang sudah terjalin dekat maupun bagi mereka yang sudah mulai ada kerenggangan dalam hubungan dan komunikasi.

Selain dua hal di atas, yaitu rasa bersyukur dan jalinan tali silaturahmi, ucapan selamat juga berarti membuatnya percaya diri bagi ayah dari anak yang lahir. Hal ini karena dorongan secara eksternal memberikan kontribusi baginya untuk menghilangkan semua rasa keraguan atas kemampuannya dalam membesarkan anak terutama bagi orang tua yang baru melahirkan anak pertama. Karena pada dasarnya manusia mempunyai lima kebutuhan dasar yaitu, kebutuhan fisik untuk menunjang kehidupannya. Kedua, kebutuhan akan rasa aman baik keamanan fisik maupun psikis. Ketiga, kebutuhan sosial dan afiliasi untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang berorientasi pada hubungan yang bermakna. Keempat, kebutuhan penghargaan agar orang lain bisa menghargai dirinya serta segala usaha yang telah dilakukannya. Kelima, kebutuhan aktualisasi diri dengan keinginan memaksimalkan potensi yang dimilikinya<sup>18</sup>.

Memberikan ucapan selamat terhadap seseorang yang sedang melahirkan berarti memberikan pemenuhan kebutuhan yang pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh manusia, yaitu kebutuhan sosial dan afiliasi serta kebutuhan penghargaan atas segala usaha yang dilakukan dan dihasilkan. Makanya secara psikologis ketika seseorang datang dengan muka kecewa karena jenis kelamin anak yang lahir tidak sesuai dengan ekspektasinya, itu secara tidak langsung akan membunuh karakternya, sebagaimana yang menjadi budaya masyarakat jahiliyah dahulu kala, maka tidak salah ketika mereka membunuh hidup anak yang lahir dengan jenis kelamin perempuan, karena mereka merasa kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi.

---

<sup>17</sup> Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim al-Mugirah al-Bukhari, *Al-Adab al-Mufrad*, vol. Cet. I, Juz I (Bairut: Dar al-Basyair al-Islamiyah, 1409).

<sup>18</sup> Fajar Apriani, "Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Dan Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja," *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 16 (April 2009): 13-17.

Ucapan selamat atas kelahiran seorang anak juga akan berdampak pada pribadi orang tua anak yaitu perubahan sifat dan sikap kekanakan-kanakan karena bertambahnya tanggung jawab yang di embannya. Ketika diucapkan kepada mereka selamat atas kelahiran putra/i dan semoga menjadi anak yang shalih/hah maka akan muncul kesadaran baginya bahwa dirinya sudah menjadi bapak/ibu dari anak yang lahir, secara praktis akan metubah status awalnya. Ketika kesadaran itu muncul maka mereka akan berupaya keras untuk menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi putra-putrinya, menjadi bapak dan ibu yang baik dalam segala hal termasuk dalam masalah pendidikan dan perekonomiannya.

#### **D. Penutup**

Memberikan informasi tentang kelahiran anak merupakan anjuran yang di ajarkan Allah melalui Malaikat Jibril, Mikail dan Isrofil ketika memberikan informasi atas bakal lahirnya siti sarah kepada nabi Ibrahim yang diberi nama Ishaq. Walaupun di luar dugaan karena secara nalar merupakan sesuatu yang mustahil karena Siti Sarah dan Nabi Ibrahim sudah tua yaitu kisaran 100 tahun, namun karena sudah kehendak Allah maka tidak ada yang tidak mungkin. Dari apa yang sudah diajarkan oleh Malaikat Jibril, Mikail dan Isrofil memberikan petunjuk bahwa atas anugerah yang Allah berikan berupa anak maka layaknya diberikan informasi berupa kabar gembira. Semakin banyak yang mendapatkan kabar gembira maka akan semakin banyak pula orang yang berdo'a atas kebaikannya.

Selain memberikan kabar gembira, anjuran lainnya adalah mengucapkan selamat atas kelahiran anak, hal ini juga berdasarkan ayat al-Qur'an dan Hadist nabi. Secara psikologis tindakan ini berdampak banyak kepada seseorang yang melahirkan, disamping menguatkan batinnya juga akan mempererat tali silaturrahi dan saling mendoakan demi kebaikan langsungnya kehidupan yang lebih panjang.

#### **E. Daftar Pustaka**

Ajmain, Nahrim. "Nikmat Allah Dalam Al-Quran." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 13, no. 2 (2018): 1-10.

Darussalam, Andi. "Wawasan Hadis tentang Silaturrahi." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 8, no. 2 (January 31, 2019). <https://doi.org/10.24252/tahdis.v8i2.7222>.

- Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, and Referensi: <https://tafsirweb.com/3563-quran-surat-hud-ayat-71.html>. *Tafsir Al-Mukhtashar*, n.d.
- Fajar Apriani. "Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Dan Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja." *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 16 (April 2009): 13–17.
- Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah. *Tuhfatul Maudud Biahkamil Maulud*, n.d.
- Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim al-Mugirah al-Bukhari. *Al-Adab al-Mufrad*. Vol. Cet. I. Juz I. Bairut: Dar al-Basyair al-Islamiyah, 1409.
- Noor, Fu`ad Arif. "Analisis Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 1 (May 29, 2019): 19–30. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.14885>.
- Okezone. "Deretan Kasus Pembuangan Bayi Hasil Hubungan Terlarang Para Pelajar : Okezone Nasional." <https://nasional.okezone.com/>, January 12, 2019. <https://nasional.okezone.com/read/2019/01/12/337/2003567/deretan-kasus-pembuangan-bayi-hasil-hubungan-terlarang-para-pelajar>.
- Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, and Referensi: <https://tafsirweb.com/3562-quran-surat-hud-ayat-70.html>. *Aisarut Tafasir*, n.d.
- Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhailiensi: <https://tafsirweb.com/3561-quran-surat-hud-ayat-69.html>. *Tafsir Al-Wajiz*, n.d.
- Ustadz Marwan Hadidi bin Musa, M.Pd.I. *Hidayatul Insan Bi Tafsiril Qur'an*, n.d.